

BIMBINGAN PENGEMBANGAN KARIR MEMANDIRIKAN PESERTA DIDIK SLTA DI KOTA DAN KABUPATEN BANDUNG

Teti Ratnawulan S. *)
teti.ratnawulans@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan studi pendahuluan pada SMA Negeri dan swasta kota dan kabupaten Bandung, bahwa program pengembangan diri dan bimbingan karir sudah dilaksanakan, dan mulai diimplementasikan sejak kurikulum 2006 sampai kurikulum 2013, dan kurikulum 2013 mengacu pada pengembangan diri peserta didik berbasis karakter yang dalam implementasinya sangatlah beragam dan belum optimal dikhususkan pada layanan bimbingan karirnya. Oleh karena itu target dari penelitian ini adalah membuat buku ajar berISBN yang di-HKI-kan. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran dan menganalisis instrumen pengumpulan data untuk pengembangan diri akademik, non akademik dan psikologis; faktor-faktor penghambat pengembangan diri peserta didik jenjang SMA yang kurang optimal pelaksanaannya; desain bimbingan karir pengembangan diri yang tepat diimplementasikan di SMA kota Bandung, di Jawa Barat dan di luar Jawa Barat Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Desain ini akan dijadikan dasar untuk membuat rumusan desain konseptual bimbingan konseling, mudah-mudahan rumusan program ini dapat dijadikan model di SLTA di sekolah negeri atau swasta lainnya di kota atau

*) Dosen Prodi PLB FKIP Uninus

kabupaten Bandung sebagai implementasi kurikulum BK 2013. Desain kegiatan pengembangan diri dan bimbingan karir yang tepat diimplementasikan di SMA disesuaikan dengan kurikulum SMA yang dinyatakan dalam angket. Kelompok mata pelajaran wajib yang terdiri dari kelompok A dan B dan pilihan adalah kelompok C terdiri atas kelompok peminatan Matematika dan IPA, IPS dan mata pelajaran pilihan lintas kelompok peminatan dengan mempertimbangkan kondisi yang ada di sekolah mengacu pada Permendikbud No. 69 Tahun 2013 pada kelas XII berkaitan dengan minat jurusan di Perguruan Tinggi. Sedangkan di SMK-pun sama mengacu pada program peminatan peserta didik yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran/ bidang studi dan manajemen saja, tetapi juga layanan khusus yang bersifat psiko-edukatif melalui layanan bimbingan dan konseling.

Kata kunci: *Desain, bimbingan karir, pengembangan diri peserta didik, berbasis karakter*

Pendahuluan

Pengembangan diri dalam konteks kurikulum berbasis kompetensi merupakan kompetensi pengembangan diri dimana kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sebagaimana dinyatakan oleh Tim MGBK(2008) bahwa "... dalam konteks bimbingan konseling pengembangan diri diartikan sebagai kebiasaan berfikir dan bertindak yang didasari oleh budi pekerti yang luhur baik sebagai makhluk individu, makhluk sosial maupun sebagai makhluk ciptaan Tuhan." Jadi pengembangan diri adalah sebagai kebiasaan berfikir dan bertindak yang didasari budi pekerti yang luhur baik sebagai makhluk individu, sosial maupun sbagai makhluk ciptaan Tuhan. Budi luhur itu berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah agama, adat istiadat, aturan keilmuan, hukum perundangan dan aturan lain yang berlaku di masyarakat.

Pelayanan bimbingan konseling pengembangan diri dilaksanakan secara akademik, non akademik dan psikologis mulai dari saat peserta didik memasuki sekolah sampai akhir akan melanjutkan ke Peguruan Tingi Kompetensi yang diharapkan adalah:

- 1) Meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut dalam kehidupan.
- 2) Memahami dan menjalankan hak serta kewajiban untuk belajar dan mempersiapkan karir serta memanfaatkan dan memelihara lingkungan secara bertanggungjawab.

- 3) Berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- 4) Menyenangi dan menghagai seni.
- 5) Menjalankan pola hidup pribadi dan sosial yang bersih, bugar, dan sehat.
- 6) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Desain kegiatan pengembangan diri dan bimbingan karir ini disesuaikan dengan tugas-tugas perkembangan peserta didik SMA/MA. Tugas perkembangan dan aspek perkembangan yang ada dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi. Adapun pengembangan diri berbasis karakter diterapkan secara terprogram, rutinitas, tauladan dan spontanitas. Karakteristik peserta didik SMA diartikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada peserta didik SMA yang bersifat khas dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosi, moral dan *religious*.

Hasil penelitian Teti Ratnawulan pada tahun 2015-2016 di kota dan kabupaten Bandung pada jenjang SMP, menyatakan bahwa model bimbingan pengembangan diri berbasis karakter untuk SMP di kota dan kabupaten Bandung tercapai 78-85%, (jurnal edukasi, Aceh), sedangkan tahun 2017 uji validasi di kota dan kabupaten Bandung. Hasil Penelitian dari Tovik Priyatno (journal uad.ac.id) menyatakan *the results of this study concluded there is an understanding improvement of career exploration through group guidance services with the student group discussion technique. The results of this study can be used as information for guidance and counseling teacher as an effort to improve the understanding student's career exploration through group guidance services by utilizing the technique of a group discussion.*

Deskripsi mendalam mengenai desain/panduan pengembangan bimbingan yang memandirikan peserta didik sehingga dengan melalui proses pengembangan diri lulusan sekolah menjadi berkarakter dan mutu sekolah tinggi. Sebagai bahan rujukan untuk implementasi kurikulum 2013 untuk sekolah swasta dan negeri lain dan atau sekolah menengah setingkat di atasnya (SMA) atau untuk rujukan di SMA Propinsi lain selain Jawa Barat.

Pada Sekolah Menengah Atas Kota Bandung sudah mempunyai buku panduan kegiatan pengembangan diri dan bimbingan karir dengan terjadwal, tetapi tidak semua SMA dapat melaksanakannya sesuai panduan, juga diperlukan inovasi buku panduan disesuaikan dengan kurikulum 2013 bimbingan

karir pengembangandiri berbasis karakter.

Dalam program Bimbingan dan Konseling pada kurikulum 2013 program pengembangan diri merupakan bagian urgen dalam upaya pengembangan bakat, minat, kebutuhan peserta didik yang difasilitasi dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan pelayanan konseling.

Rumusan Masalah

Beberapa fenomena sebagaimana digambarkan di atas mengandung makna bahwa : (1) pengembangan diri peserta didik belum optimal; (2) panduan/desain kegiatan pengembangan diri dan bimbingan karir peserta didik belum relevan dengan realita; (3) cenderung terhambatnya pengembangan diri peserta didik baik dalam bidang akademik, non akademik serta psikologis; (4) belum meratanya pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dan bimbingan karir di SMA sehingga perlu dirancang desain inovatif kegiatan pengembangan diri dan bimbingan karir untuk pencapaian peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah desain kegiatan pengembangan diri dan bimbingan karir yang bagaimana untuk jenjang SMA di kota Bandung?

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Penelitian deskriptif banyak dilakukan dalam ilmu sosial, khususnya ilmu perilaku (Sukmadinata, 2012: 75). Menurut Furqon & Emilia (2010: 45), bahwa “teknik penggunaan data yang paling umum dipakai pada dasarnya terdiri atas tiga macam, yakni observasi, wawancara, dan analisis dokumen”.

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, adalah: (1) angket, untuk memperoleh data tentang: (a) Bimbingan Konseling pengembangan diri peserta didik di SMA kota Bandung, (b) Pendapat guru BK tentang program pengembangan diri peserta didik, (c) Permasalahan peserta didik dalam pengembangan potensi diri berbasis karakter, (d) model BK pengembangan diri berbasis karakter. Pedoman observasi, untuk memperoleh data tentang implementasi program BK di SMA kota Bandung. (3) Pedoman wawancara, untuk memperoleh data tentang guru BK dengan model bimbingan

pengembangan diri berbasis karakter di SMA kota Bandung(SMA Negeri/Swasta).

Pola ini akan dijadikan dasar untuk membuat rumusan desain konseptual bimbingan konseling, mudah-mudahan rumusan program ini dapat dijadikan model di SMA di sekolah negeri atau swasta lainnya di kota atau kabupaten Bandung sebagai implementasi kurikulum BK 2013.

Hasil penelitian juga dapat berguna untuk bahan memberikan keterangan-keterangan atau penjelasan (*explanatory*) sebagai evaluasi kurikulum bimbingan dan konseling, evaluasi kinerja guru BK dan bahan rujukan dinas pendidikan dalam manajemen sekolah bagi Sekolah Menengah Atas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Instrumen pengumpulan data pengembangan diri akademik, non akademik dan psikologis disebarakan angket berisi identitas, mata pelajaran yang disukai dan tidak disukai, prestasi akademik/raport; prestasi non akademik, minat studi lanjutan, minat pekerjaan; hasil pemeriksaan kesehatan rekomendasi orangtua dan guru BK/konselor dan fasilitas belajar dan sarana transportasi ke sekolah. Program peminatan disebarakan sejak kelas X, angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang pilihan peminatan yang diinginkan oleh peserta didik dan orang tua. Sebagai bahan pertimbangan lain adalah hasil psikotes *Placement Test* dan prestasi akademik peserta didik di SMP. Program peminatan ini diisi secara hati-hati sesuai minat dan kemampuan serta harapan orangtua. Adapun program peminatannya MIPA terdiri dari kelompok peminatan Matematika, Fisika, Biologi dan Kimia; program peminatan IPS terdiri dari Ekonomi, Sejarah, Sosiologi dan Geografi; untuk program peminatan Bahasa yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Asing dan Sosiologi/Antropologi. Berdasarkan prestasi akademik/raport peserta didik SMP terdiri dari bidang studi kelompok Ilmu Alam yaitu Matematika dan IPA; kelompok Ilmu Sosial adalah IPS; kelompok Ilmu Bahasa adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Faktor- faktor penghambat sehingga pengembangan diri peserta didik jenjang SMA kurang optimal pelaksanaannya yaitu di SMA Negeri kebutuhan guru pembimbing sudah terpenuhi tetapi untuk di SMA kabupaten berusaha untuk menyeimbangkan rasio guru dengan peserta didik, sedangkan di SMK kota Bandung masih diperlukan guru BK. Salah satu penghambatnya adalah ratio antara guru dengan peserta didik tidak seimbang; masalah-masalah yang

timbul dari peserta didik adalah maraknya masalah media sosial dan *bullying*.

Desain kegiatan pengembangan diri dan bimbingan karir yang tepat diimplementasikan di SMA

- a. Tujuan kegiatan pengembangan diri dan bimbingan karir peserta didik di SMA disesuaikan dengan kurikulum SMA yang dinyatakan dalam angket. Kelompok mata pelajaran wajib yang terdiri dari kelompok A dan B dan pilihan adalah kelompok C terdiri atas kelompok peminatan Matematika dan IPA, IPS dan mata pelajaran pilihan lintas kelompok peminatan dengan mempertimbangkan kondisi yang ada di sekolah mengacu pada permendikbud no 69 tahun 2013 pada kelas XII berkaitan dengan minat jurusan di Perguruan Tinggi. Sedangkan di SMKpun sama mengacu pada program peminatan peserta didik yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran/ bidang studi dan manajemen saja, tetapi juga layanan khusus yang bersifat psiko-edukatif melalui layanan bimbingan dan konseling.
- b. Materi kegiatan pengembangan diri dan bimbingan karir untuk peserta didik di SMA dikembangkan dari hasil angket peminatan yang disesuaikan dengan minat jurusan di Perguruan Tinggi. Sedangkan di SMK berdasarkan hasil analisis kebutuhan proses pengembangan dirinya meliputi aspek pribadi: meningkatkan kematangan emosional, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengenalan potensi diri, keunikan diri, tanggung jawab dan pemahaman diri; aspek social yaitu penyesuaian diri, empati, menghargai orang lain, menjadi pribadi mandiri, hubungan antar remaja; aspek belajar yaitu: meningkatkan konsentarsi, motivasi, belajar efektif, manajemen waktu, persiapan menghadapi ujian, mengenal gaya belajar; aspek karir yaitu : masa depan yang berhubungan dengan pekerjaan, persyaratan untuk bekerja, nyaman di tempat kerja baru, lanjutan studi dan informasi pekerjaan. Sedangkan di SMK materi program dibuat matriks per tahunan, per semesteran, perbulan, per mingguan dan per harian
- c. Personil yang terlibat dalam kegiatan pengembangan diri dan bimbingan karir peserta didik di SMA mulai dari Kepala sekolah, wakasek, lkk Koordinator BK dan staf juga Tata usaha sekolah. Program ini tercantum dalam aspek dukungan system mengenai ketersediaan sumber daya manusia (konselor) maupun sarana dan pembiayaan.
- d. Layanan bimbingan dasar, responsif, perencanaan individual atau dukungan system dalam materi pengembangan diri dan bimbingan karir peserta didik di SMA dicantumkan dalam program Bimbingan dan Konseling khusus untuk pengembangan diri dan bimbingan karir ada dalam program perencanaan individual mulai dari penempatan, penyaluran, hari karir dan

kunjungan karir.

- e. Evaluasi kegiatan pengembangan diri dan bimbingan karir berbasis karakter dilakukan dengan 3 pendekatan, yaitu Laiseg (penilaian segera) yang dilaksanakan segera atau setelah menjelang diakhirinya/selesainya layanan yang dimaksud; penilaian jangka pendek (lajipen) , yaitu penilaian lanjutan yang dilakukan setelah satu atau lebih layanan dalam selang beberapa hari sampai satu bulan dan penilaian jangka panjang (laijapang) penilaian lebih menyeluruh dengan selang satu unit waktu tertentu tengah semester sampai satu semester.

Pembahasan

Instrumen pengumpulan data pengembangan diri berdasar pada program peminatan sesuai dengan kurikulum 2013 dengan AUM. Instrument ini sangat diperlukan untuk penempatan, penyaluran dan penjurusan peserta didik, seandainya peserta didik tidak mengumpulkan data, ada wawancara untuk pengumpulan data awal.

Faktor-faktor penghambat sehingga pengembangan diri peserta didik pada umumnya dalam SDM, kurang optimalnya pelaksanaan tugas dan fungsi guru bimbingan dan konseling antara lain kurangnya pemahaman kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau tidak terstrukturunya kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan. Diharapkan guru bimbingan dan konseling harus mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan mendasarkan diri pada kegiatan yang terpola dan terencana secara sistematis guna membantu peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kepribadiannya, kemampuan bersosialisasi, kemampuan belajar, ahlak mulia, dan guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu memberikan arahan untuk kepentingan karir peserta didik di masa depan.

Desain kegiatan pengembangan diri dan bimbingan karir yang tepat diimplementasikan di SMA/SMK, harus ada tujuan, materi, personil, aspek layanan dan evaluasi bimbingan dan konseling.

Dalam setiap program bimbingan dan konseling yang komprehensif diperlukan analisis kebutuhan, visi, misi terlebih dahulu sebelum menentukan tujuan dan materi. Adapun tujuan akhir dari bimbingan dan konseling peserta didik yaitu berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam pelaksanaannya untuk di SMA dalam program pengembangan diri memandirikan peserta didik dijadwalkan masuk kelas untuk kelas XI khususnya,

sedangkan di SMK ada matriks program harian terutama dalam bidang karir yang membantu peserta didik dalam menerima, memahami, menilai informasi, memilih, serta mengambil keputusan arah karir secara jelas, objektif dan bijak.

Untuk personil yang terlibat menggunakan pola bimbingan suplemen, yaitu adanya petugas bimbingan konseling yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran/ guru mata Diklat dan wali peserta didik untuk di SMK.

Evaluasi bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan segera, jangka pendek dan jangka panjang, untuk mengontrol program bimbingan dan konseling terutama untuk di SMK ada program harian karena SMK lebih intens bimbingannya sesuai dengan program kejuruan SMK-nya.

Simpulan

Instrumen pengumpulan data pengembangan diri akademik, non akademik dan psikologis disebarkan angket berisi identitas, mata pelajaran yang disukai dan tidak disukai, prestasi akademik/raport; prestasi non akademik, minat studi lanjutan, minat pekerjaan; hasil pemeriksaan kesehatan rekomendasi orangtua dan guru BK/konselor dan fasilitas belajar dan sarana transportasi ke sekolah. Program peminatan disebarkan sejak kelas X, angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang pilihan peminatan yang diinginkan oleh peserta didik dan orang tua.

Salah satu penghambatnya adalah ratio antara guru dengan peserta didik tidak seimbang; masalah-masalah yang timbul dari peserta didik adalah maraknya masalah medsos dan *bullying*.

Tujuan kegiatan pengembangan diri dan bimbingan karir peserta didik di SMA disesuaikan dengan kurikulum SMA yang dinyatakan dalam angket. Kelompok mata pelajaran wajib yang terdiri dari kelompok A dan B dan pilihan adalah kelompok C terdiri atas kelompok peminatan Matematika dan IPA, IPS dan mata pelajaran pilihan lintas kelompok peminatan dengan mempertimbangkan kondisi yang ada di sekolah mengacu pada Permendikbud No 69 tahun 2013 pada kelas XII berkaitan dengan minat jurusan di Perguruan Tinggi.

Materi kegiatan pengembangan diri dan bimbingan karir untuk peserta didik di SMA dikembangkan dari hasil angket peminatan yang disesuaikan dengan minat jurusan di Perguruan Tinggi. Sedangkan di SMK berdasarkan hasil analisis kebutuhan proses pengembangan dirinya meliputi aspek pribadi, social, dan karir. Personil yang terlibat dibawah koordinasi Kepala Sekolah membawahi Koordinator BK beserta stafnya.

Layanan bimbingan dasar, responsif, perencanaan individual atau dukungan system dalam materi pengembangan diri dan bimbingan karir peserta didik di SMA dicantumkan dalam program Bimbingan dan Konseling khusus untuk pengembangan diri dan bimbingan karir ada dalam program perencanaan individual mulai dari penempatan, penyaluran, hari karir dan kunjungan karir.

Evaluasi kegiatan pengembangan diri dan bimbingan karir berbasis karakter dilakukan dengan 3 pendekatan, yaitu *Laiseg* (penilaian segera) ; penilaian jangka pendek (*lajjapen*) , selang beberapa hari sampai satu bulan dan penilaian jangka panjang (*lajjapang*).

Kesimpulan akhir bahwa untuk desain bimbingan karir di SMA mempunyai tujuan, materi, personil, dengan layanan BK dan diperlukan evaluasi khusus terutama di SMK untuk memantau setiap karir peserta didiknya 

Referensi

- Bungin, Burhan. (2011). Penelitian Kualitatif. Jakarta; Prenada Media Group.
- Departemen pendidikan Nasional. (2007). Penataan Pendidikan Professional Konselor Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal: Bandung.
- Hasil penelitian dari
- Ibrahim.N. (2002). Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Manajemen SLTP Terbuka (Studi Kasus SLTP Terbuka Kelumpang Hulu Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan). Jakarta: Depdiknas.
- Nugraha, Ariadi., Suwarjo.(2016). Model Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di Sekolah Menengah Pertama; Sleman. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>)
- Moleong, J. Lexy. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Nurichsan, A.J. (2006). Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung: Refika Aditama.
- N. Hatton, & C. Turney, K. Laws, & K. Sinclair, D. Smith. (1992). Educational Management Roles and Tasks the School Manager. Australia: Allen & Unwin Pty Ltd.
- Kartadinata. (2011). Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling. Bandung: UPI Pres.
- Kemendikbud. (2013). Kurikulum 2013.
- Ratnawulan, Teti. (2015). Perkembangan dan Bimbingan Peserta Didik.

- Bandung: Publikasi FKIP Uninus.
- Sagala,S.(2009). Memahami Organisasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. Syaodih. (2012). Metode Penelitian Pendidikan.Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Suryani,Yeni.(2009).Peran Bimbingan Konseling Dalam Optimalisasi Potensi Siswa, Jakarta: Wikipedia.